

## Masyarakat Adat Di Bawah ART Primer dan Pertanyaan Umum

TREES 2.0 menciptakan peluang baru bagi Masyarakat Adat – yang menyediakan layanan global penting sebagai penjaga hutan yang efektif – untuk berkontribusi dan mendapatkan manfaat dari program berskala besar untuk melindungi dan memulihkan hutan.

### Latar Belakang

Masyarakat Adat adalah penjaga penting dari banyak hutan dunia; mereka memainkan peran penting dalam tindakan iklim melalui perlindungan dan pengelolaan hutan. Tanah adat dan milik masyarakat mencakup hutan seluas setidaknya 1,2 miliar hektar. Di Lembah Amazon saja, wilayah pribumi terdiri dari 28 persen wilayah tersebut, namun hanya menyumbang 2,6% deforestasi. Namun demikian, menurut penelitian yang ditugaskan oleh Rainforest Foundation Norwegia, dalam 10 tahun terakhir, kurang dari 1 persen dari total pendanaan iklim ditujukan untuk pengelolaan lahan dan hutan Masyarakat Adat dan masyarakat lokal. Pasar karbon belum berhasil menyediakan akses bagi Masyarakat Adat terhadap keuntungan keuangan dari perlindungan karbon di hutan mereka. Pendekatan pasar tradisional memberikan pengurangan deforestasi, tetapi tidak efektifitas upaya perlindungan hutan Masyarakat Adat yang menghasilkan tingkat deforestasi historis yang rendah di wilayah Adat.

### TREES 1.0

Memastikan pengakuan, rasa hormat, perlindungan, dan pemenuhan hak Masyarakat Pribumi dan masyarakat setempat (IPLC) merupakan salah satu prinsip ART yang tidak dapat diubah. Melalui [perlindungannya](#) yang kuat, TREES mewajibkan semua pemangku kepentingan – termasuk pemilik lahan pribadi, pengembang proyek, IPLC, dan lainnya – berpartisipasi dalam desain, implementasi, dan pengesahan program untuk melindungi dan memulihkan hutan. TREES 1.0 berfokus pada pengurangan emisi dari deforestasi dan degradasi. Pendekatan ini tidak memberikan Masyarakat Adat untuk perlindungan hutan yang utuh. Sistem insentif global yang efektif dan adil untuk meningkatkan aksi iklim di sektor hutan tidak hanya memotivasi emitor historis untuk mengurangi deforestasi, tetapi juga pelindung sejarah, seperti Masyarakat Adat, untuk terus mempertahankan posisi hutan.

### TREES 2.0

Versi konsultasi publik TREES 2.0 menguraikan beberapa jalur potensial untuk partisipasi Masyarakat Adat dalam ART. Umpan balik penting dari pemangku kepentingan yang diterima membantu mengidentifikasi jalur yang paling memungkinkan partisipasi tersebut. Umpan balik menyoroti beberapa faktor yang membatasi partisipasi wilayah adat, termasuk ketidakmampuan memenuhi ambang batas area minimum dan kurangnya insentif untuk yurisdiksi “hutan tinggi, rendah deforestasi” (HFLD).

Di bawah TREES 2.0, wilayah Penduduk Adat yang diakui memenuhi syarat untuk digabungkan dengan wilayah Masyarakat Adat yang diakui lainnya dan/atau dengan yurisdiksi subnasional sebagai bagian dari pengajuan nasional ke ART untuk memenuhi ambang kelayakan skala area akuntansi subnasional yang diwajibkan (2,5 juta hektar hutan).

Kawasan Masyarakat Adat juga memenuhi syarat untuk memenuhi syarat sebagai “hutan tinggi, deforestasi rendah” (HFLD) dan oleh karena itu menggunakan pendekatan kredit HFLD TREES 2.0 (opsional), yang dapat lebih mencerminkan dan menghargai kinerja historis mereka dalam melindungi hutan mereka. Bersama-sama, inovasi ini memberi Masyarakat Adat yang ingin berpartisipasi dalam ART jalan baru yang signifikan untuk berkolaborasi satu sama lain dan dengan pemerintah nasional mereka untuk mengakses pasar karbon dan aliran keuangannya.

## ***Pertanyaan Umum***

### **1. Dapatkah Masyarakat Adat berpartisipasi dalam ART?**

TREES 2.0 menciptakan peluang baru bagi Masyarakat Adat untuk mendapat keuntungan dari pasar kredit REDD+ yurisdiksi. TREES 1.0 memungkinkan yurisdiksi subnasional untuk mengagregasi guna memenuhi ambang batas skala yang harus dilakukan melalui perjanjian guna menetapkan wilayah akuntansi subnasional di bawah pengajuan nasional. Dalam TREES 2.0, opsi ini telah diperluas untuk juga memungkinkan wilayah Masyarakat Adat berpartisipasi dalam agregat dan/atau bergabung dengan satu atau beberapa yurisdiksi subnasional non-pribumi melalui perjanjian untuk menetapkan wilayah akuntansi subnasional untuk pengajuan nasional. Dengan cara ini, ART menciptakan peluang baru bagi wilayah Masyarakat Adat dalam berbagai ukuran untuk berkontribusi dan memanfaatkan pasar karbon. Selain itu, di TREES 2.0, wilayah Masyarakat Adat memenuhi syarat untuk memenuhi syarat sebagai “hutan tinggi, deforestasi rendah” (HFLD) dan karenanya menggunakan pendekatan kredit HFLD (opsional), yang dapat lebih mencerminkan dan menghargai kinerja historis mereka dalam melindungi hutan mereka.

### **2. Apakah perlindungan TREES melindungi hak-hak Masyarakat Adat?**

Ya. Memastikan pengakuan, rasa hormat, perlindungan, dan pemenuhan hak Masyarakat Pribumi dan masyarakat setempat merupakan salah satu prinsip ART yang tidak dapat diubah. Sejalan dengan Perlindungan Cancun UNFCCC, TREES mewajibkan bahwa yurisdiksi yang berpartisipasi:

- Mengidentifikasi Masyarakat Adat dan masyarakat setempat, atau yang setara
- Menghormati dan melindungi pengetahuan tradisional
- Menghormati, melindungi, dan memenuhi hak Masyarakat Adat dan/atau masyarakat setempat, atau yang setara.

Masing-masing tema ini mencakup indikator struktural, proses, dan hasil yang perlu divalidasi dan diverifikasi.

### **3. Apakah TREES mewajibkan pelibatan pemangku kepentingan seperti Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal di seluruh proses, dan tidak hanya di perencanaan awal?**

Ya. TREES mewajibkan IPLC, dan pemangku kepentingan lainnya berpartisipasi dalam desain, implementasi, dan pemantauan kegiatan REDD+. Hal ini memastikan para pemangku kepentingan ini berpartisipasi di setiap langkah termasuk implementasi, pengumpulan data, dan penilaian keberhasilan program, memberikan peluang tambahan untuk masukan dan umpan balik. Secara khusus, TREES mewajibkan yurisdiksi yang berpartisipasi:

- Menghormati, melindungi, dan memenuhi hak semua pemangku kepentingan terkait untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dalam rancangan dan penerapan tindakan REDD+
- Menggalakkan prosedur partisipatif yang memadai untuk partisipasi yang berarti dari masyarakat adat dan komunitas setempat, atau yang setara.